

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Toraja Utara, Propinsi Sulawesi Selatan yakni menyusuri berbagai sekolah pada tingkat SMA yang fokusnya adalah mengamati perilaku Guru PAK sehubungan dengan pemahaman tentang kompetensi sosio-kultural dalam dinamika pembelajarannya serta memetakan pengimplementasian/internalisasi nilai-nilai pendekatan Sosio-Kultural dalam pengajaran Yesus berdasarkan Injil Lukas dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dikerjakan selama 1 semester (\pm 6 bulan), yakni dimulai pada awal bulan April — Oktober 2014.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Paradigma Penelitian

Metode penelitian ini yang digunakan adalah rancangan dalam penelitian ini pendekatan penelitian kualitatif.¹ Rancangan penelitian kualitatif memberi peluang yang luas untuk menggambarkan fenomena apa adanya juga adanya ruang untuk memahami makna secara holistik dari fenomena tersebut. Hal prinsip yang juga menjadi pertimbangan mendasar terhadap pemilihan pendekatan kualitatif adalah:

Pendekatan kualitatif ini digunakan agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 5.



Pertama, gejala yang diteliti lebih merupakan gejala sosial yang dinamis yakni mengenai masalah peran pendidik, khususnya a-n kompetensi diri terkait dengan kecakapan sosi-kultural alam Maksimalkan peningkatan mutu sumber daya manusia melalui proses pembelajaran PAK d' nya dalam upaya sekolah. Dala hal ini mutu atau kualitas pembentukkan karakter pembelajar peserta didik yang terkonsentrasi pada nilai-nilai kebersamaan, kesetiakawanan perlakuan adil, yang secara mendasar menempatkan spiritualitas keagamaan bersatu dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dasar asumsi yang diletakkan dibalik fenomena yang diteliti adalah Guru PAK adalah pendidik yang sekaligus pembelajar aktif yang senantiasa terkondisi pada dinamika pembentukkan kepribadian sosial dan kepekaan akan kepelbagaian dalam masyarakat. Para Pendidik juga senantiasa memiliki kecenderungan terkondisi dinamis, aktif merespon segala bentuk perubahan dan kecenderungan pergeseran paradigma yang dimunculkan dari setiap perkembangan fenomena sosial dan budaya yang ada di dalam masyarakatnya. Para Guru PAK yang ada di tiap sekolah di Rantepao diasumsikan pula senantiasa terhubung dengan berbagai pengaruh baik berupa struktur, keyakinan, ideologi, juga tatanan kemasyarakatan baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkembang terus menerus. Namun Guru PAK sebagai pribadi dari keutuhan realitas sosial tetap ia memiliki kebebasan (voluntary) untuk menentukan perannya sesuai dengan keinginan dan kecenderungannya tanpa terkootasi oleh struktur sosial. Bahkan mereka memiliki kemampuan untuk turut mewarnai dan membentuk serta mengarahkan struktur sosial tersebut.

Kedua, *subject matter* dalam penelitian ini adalah, suatu pergerakan yang mungkin ditunjukkan oleh gejala dan aksi-aksi konkret yang ditunjukkan oleh sebaeian „ i > sekolah di Toraja Utara. Dalam hal ini Creswell menyatakan bahwa h utama dari peneliti-peneliti kualitatif adalah berkaitan dengan proses-pros terjadi dan bukan pada *outcome* (hasil). Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam proses dicoba dipahami dan diberi makna melalui suatu penafsiran baik dari subyek penelitian maupun peneliti sendiri.² Salah satu kekuatan dari penelitian kualitatif adalah caranya yang berasal dari kasus-kasus induktif. Fokusnya adalah pada situasi atau masyarakat yang lebih khusus yang penekanannya adalah pada makna yang ditafsirkan berdasarkan ungkapan-ungkapan dari para pemberi informasi, bukan pada jumlah orang yang menjadi subyek penelitian (Maxwell, 1996). Di samping itu juga penting melihat bahwa peristiwa-peristiwa seputar peranan sekolah dan fungsi keberadaan faktor pendukung dalam membangun pendidikan yang bermuara pada pembentukan kecakapan pengetahuan, moral dan spiritual yang mendasari karakter pembelajar mandiri, baru bisa dipahami apabila data dan informasinya dipaparkan secara lengkap dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan, termasuk dengan analisis interpretatifnya.

2. Strategi Memperoleh Data dan Sumbernya

Peneliti memaksimalkan dua pertimbangan yang mendasari peneliti dalam memilih metode pengumpulan data/informasi yaitu hubungan antara pertanyaan

² John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 259.

menyangkut proses dari

apa pemikiran

pelaku pendidikan di

P yang

peneliti dan pengumpulan data, dan triangulasi ^{met} d

1996). Menurut Iqbal Hasan, teknik pengumpulan d ^{§ (Maxwell)},
 y^{an}8 diakui kegunaannya
 dalam penelitian adalah pengamatan langsung n

kuesioner, wawancara. Dengan demikian untuk memperoleh yang

usuran literatur, penggunaan

mewadahi dari pertanyaan-pertanyaan peneliti tersebut, m^{Aa}

mengkombinasikan/ menggabungkan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara

mendalam, dokumentasi dan kepustakaan. Observasi diorientasikan pada

penggalan data terkait dengan kondisi/keberadaan guru-guru PAK di Toraja

Utara dalam berbagai kegiatan atau aktivitas baik berupa kehadirannya dalam

proses belajar mengajar, juga dalam pembentukan perilaku sosial dalam

masyarakat sekolah, juga berbagai hal lain yang dapat/mungkin diamati secara

visual. Wawancara mendalam dibangun dengan kegiatan wawancara terstruktur

dan yang tidak terstruktur. Konsep wawancara terstruktur dibangun dengan

terlebih dahulu peneliti merangkai atau menyusun pedoman wawancara tersebut

secara sistematis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dikemas dengan gaya

perbincangan bebas tanpa terikat oleh pedoman yang tersistematis. Dalam hal ini

informasi dari berbagai informan akan menjadi bahan diskusi kembali dengan

informan lainnya. Sehingga diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang semakin

mendalam melalui ada maupun tidaknya pertentangan informasi yang ada.

Sedangkan pada studi dokumentasi dan kepustakaan, dikonsentrasikan pada

dokumen dan literatur yang memiliki kaitan dengan baik lokus penelitian maupun

terkait langsung dengan sasaran penelitian (subject matter) sepertisekolah itu *

³Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). 24.

sendiri, lab, buku-buku, artikel, majalah, jurnal dan

karya-karya seni yang

dihasilkan oleh sekolah.

C. Informan Penelitian

Yang menjadi sumber primer yang penggaliannya akan dilakukan melalui wawancara adalah para informan. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa guru, juga mengambil peran beberapa peserta didik, staf kantor, staf lapangan, Osis, dan tokoh-tokoh yang berada diluar sekolah sebagai data validator

pendukung, seperti orang tua murid dan tokoh masyarakat yang terlibat dan mengenal guru PAK tersebut secara dekat. Alat yang digunakan dalam melakukan kegiatan wawancara tersebut adalah alat rekam digital dan catatan-catatan langsung.

D. Teknik Validasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik validasi data triangulasi⁴ untuk menilai atau mengukur keabsahan data, sebagai berikut:

1. Triangulasi metode
2. Triangulasi sumber
3. Triangulasi situasi.

E. Strategi Analisis Data

Sebuah penelitian tidak terlepas dari upaya pengumpulan data dan analisis data. Fungsi analisis data yang utama adalah untuk menyusun abstraksi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan. Upaya analisis

⁴Triangulasi ialah logika pendekatan penelitian dimana temuan-temuan dari satu jenis studi dapat dicek pada temuan-temuan yang diperoleh dari jenis studi lain. Misalnya, hasil-hasil penelitian kualitatif dapat dicek pada studi kuantitatif. Tujuannya secara umum adalah untuk memperkuat kesahihan temuan-temuan.

data harus dikerjakan searah dengan metod
 Penelitian dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan
 yang bersifat kualitatif. Proses kerja dimulai dengan data yang dianalisis adalah d
 yang bersifat kualitatif yang terus menerus dilakukan dengan P^Pulan informasi
 diperoleh dianggap cukup memadai. Analisis data kualitatif dilakukan secara Ukan sampai informasi yang
 simultan dengan proses pengumpulan data dengan menggunakan proses antara lain:

Pertama, pemetaan dan kategorisasi data.

Data atau informasi yang diperoleh terlebih dahulu dipetakan yang pada akhirnya menghasilkan pengelompokan yang sesuai dengan pembabakan yang sedang dirancang. Secara teknis untuk sampai kepada pembabakan tersebut, mengacu kepada pada Livine yang dikutip dari Huberman dan Miles (1994), setidaknya digunakan lima tahapan yaitu pemformatan data, mengaitkan data yang berbeda dan/atau menggabungkan data yang sama, melakukan indeksasi, melakukan abstraksi, dan pemberian nomor sesuai dengan kategori data yang ada. Namun yang penting diperhatikan dalam tahap pelaksanaannya bahwa, proses-proses dalam pengumpulan data selama penelitian kualitatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya strategis pelaksanaan analisisnya. Proses-proses dalam pemetaan data tersebut di atas tidak dilakukan dalam konteks waktu yang kaku, melainkan secara bersamaan dengan analisis atau sekaligus penulisannya. Agar data dapat dipertanggungjawabkan keaslian dan keakuratannya, maka perlu dilakukan pengecekan dengan menggunakan

pendekatan triangulasi terhadap setiap informasi kegiatan penelitian. melalui seluruh

Kedua, kontekstualisasi data.

Setelah data dikategorisasikan, maka peneliti; L P neilil berusaha untuk melakukan analisis guna memahami data didalam konteksnya dengan menggunakan berbagai metode untuk mengidentifikasi hubungan antara unsur-unsur data vane berbeda (Atkinson 1992; Mishler, 1986; dikutip dari Maaxwell, 1996) dimana hal ini merupakan bagian substansi dari upaya membangun pemahaman dan pemaknaan terhadap data dan informasi yang ada secara induktif.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pengamatan/Observasi

Perilaku Keagamaan Guru PAK
 Perilaku Mendidik Guru PAK
 Perilaku membimbing Guru PAK
 Perilaku Menyelesaikan Masalah Guru PAK
 Perilaku Berkomunikasi Guru PAK
 Perilaku berteman/bersahabat Guru PAK
 Perilaku Guru PAK
 Perilaku berkompetisi Guru PAK
 Perilaku Bersosialisasi/ bermasyarakat Guru PAK

2. Instrumen Studi Dokumentasi

- a. Lembar Kerja dan Persiapan Mengajar Guru PAK
- b. Perangkat pembelajaran guru
- c. Sistem penilaian/evaluasi guru
- d. Media dan alat peraga
- e. Ruang Kerja, dan dll

3. Instrumen Panduan Wawancara

- a. Orientasi Keyakinan Keagamaan/nilai-nilai Keagamaan, khususnya menyangkut beriman dalam masyarakat yang pluralistik Guru PAK, dan pengaruh Keyakinannya tersebut dengan kinerja Guru PAK,

- b. Tanggung Jawab Sosial Guru PAK di sekolah
- c. Bentuk-bentuk layanan pembelajaran
dinamika pembelajaran berbasis pendekatan sosio-kultural?
Faktor pendukung atas layanan pendidikan Guru PAK
- d. kompetensi sosio-kultural peserta didik
Upaya memfasilitasi kompetensi diri dan orang lain
Pembentukan
- e. pembelajaran berbasis sosio-kultural menuju
Kendala-kendala yang mendasar bagi pengembangan kecakapan
kultural diri guru PAK cakupan sosio-
- f. Perilaku bermasyarakat guru PAK dan penerimaan akan kepelbagaian

g-